

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKABUMI

Lena Apriana^{1*}, Hendri Hadiyanto², Burhanuddin Basri³

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{2,3}

*Corresponding Author : lenaapriana089@ummi.ac.id

ABSTRAK

Dukungan keluarga adalah segala bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lain dalam menjalani fungsi-fungsi yang ada di keluarga seperti dukungan emosional, instrumental, informatif, atau penilaian. Pencegahan hipertensi dapat di cegah dengan mengendalikan perilaku beresiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurang nya konsumsi sayur, buah, dan garam berlebih), obesitas, kurang olahraga, konsumsi alkhol, dan stress, konsumsi garam harus diperhatikan, dianjurkan 5 sampai 6 gram perhari. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi pada bulan Maret-April 2023. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam peneltian ini adalah penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Sukabumi sebanyak 274 orang dan Besar sampe dalam penelitian ini yaitu 50 responden yang diambil dengan Teknik sampling *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner. dianalisis dengan menggunakan rumus *Chi square*. Hasil hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. Kesimpulan: ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

Kata kunci : dukungan keluarga, lansia, pencegahan hipertensi

ABSTRACT

Family support is all assistance received by one family member from another family member in carrying out family functions such as emotional, instrumental, informative or assessment support. Hypertension can be prevented by controlling risky behaviors such as smoking, unhealthy diet (lack of consumption of vegetables, fruit, and excess salt), obesity, lack of exercise, alcohol consumption, and stress. Salt consumption must be considered, 5 to 6 grams is recommended. per day. Research Objective: Use it to determine the relationship between family support and the prevention of hypertension in the elderly in the Sukabumi Community Health Center working area in March-April 2023. The research design used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this research was 274 people suffering from hypertension in the Sukabumi Community Health Center working area and the total population in this study was 50 respondents taken using a simple random sampling technique. The instrument in the research is a questionnaire. analyzed using the Chi square formula. Results: The results of statistical tests with a chi-square P value were $0.000 < 0.05$, where it can be concluded that there is a relationship between family support and the prevention of hypertension in the elderly in the Sukabumi Community Health Center working area.

Keywords : family support, eldearly, prevention of hypertension

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga adalah segala bantuan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lain dalam menjalani fungsi-fungsi yang ada di keluarga seperti dukungan emosional, instrumental, informatif, atau penilaian. Dukungan dari keluarga menunjukkan bahwa penderita menerima cinta dan kasih sayang dari keluarga dengan

memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi pasien. Dalam penanganan penderita hipertensi, dukungan keluarga diperlukan. Keluarga dapat mengambil bagian dalam mengingatkan pasien kapan harus minum obat, mengendalikan rejimen makan dan gaya hidup seperti yang disarankan oleh petugas Kesehatan (Dewi et al., 2022).

Menurut (*World Health Organization*, 2019) memperkirakan bahwa saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk di dunia. Wilayah Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Dari sejumlah penderita hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pencegahan terhadap tekanan darah. Diketahui bahwa 1 diantara 5 orang perempuan di dunia menderita hipertensi, sedangkan jumlah tersebut lebih besar dibanding kelompok laki-laki, yaitu 1 diantara 4 menderita hipertensi. (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organization, (2019) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 80.000.000 jiwa. (Ningsih, 2020).

Prevalensi hipertensi di Jawa Barat tahun 2021 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2020 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2019 yaitu sebesar 29,4%. Kabupaten Sukabumi termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi hipertensi sebesar 19,2%. (Tengah, 2019) Dinas Kesehatan Sukabumi mencatat Data 10 penyakit terbesar di Puskesmas Sukabumi pada bulan Desember 2021 yaitu hipertensi ada di urutan ke 1 dengan 8.349 kasus hipertensi dengan persentase 25,2%. Puskesmas Sukabumi mencatat pada bulan Juli-September 2022 ada 102 pasien dengan hipertensi pada lansia. Hipertensi atau yang disebut dengan penyakit darah tinggi diantaranya adalah dengan memiliki tekanan darah di atas batas optimal atau normal 80 mmHg untuk diastolik dan 120 mmHg untuk sistolik. Karena pasien tidak menyadari bahwa dia memiliki tekanan darah tinggi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah, gejala ini dikenal sebagai "pembunuh diam-diam." Tekanan darah tinggi jangka panjang selalu akan mengakibatkan stroke, serangan jantung, atau gagal jantung, serta gagal ginjal kronis. (Mohamad, 2022).

Salah satu risiko utama untuk masalah jantung adalah hipertensi, yang dikenal sebagai penyakit kardiovaskular. Diperkirakan bertanggung jawab atas 4,5% dari beban penyakit global dan memiliki prevalensi yang hampir sama di negara maju dan berkembang. Salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular adalah hipertensi, yang mempengaruhi kesehatan lansia. Salah satu ilustrasi pelemahan yang sebenarnya pada yang lama adalah ketidakberdayaan lansia terhadap penyakit degeneratif. Hipertensi adalah penyakit degeneratif umum yang menyerang lansia. (Sri, Novia, 2022). Faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah atau dikendalikan), kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas, stres, penggunaan estrogen, dan pola konsumsi garam dengan intake berlebihan. Penyebab hipertensi diantaranya yaitu konsumsi makanan asin, kafein, dan mono sodium glutamate (vetsin, kecap, dan terasi) merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi. (Diana Helda & Ludia Seprianti, 2022).

Lansia adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang menyebabkan penyakit seperti hipertensi. (Azizah, 2022). Mencegah tekanan darah tinggi pada lansia membutuhkan motivasi, yang juga merupakan komponen penting dalam menentukan perilaku sehat. (Br.Siahaan et al., 2022).

Pencegahan hipertensi dapat di cegah dengan mengendalikan perilaku beresiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurang nya konsumsi sayur, buah, dan garam berlebih),

obesitas, kurang olahraga, konsumsi alkohol, dan stress, konsumsi garam harus diperhatikan, dianjurkan 5 sampai 6 gram perhari. Selain mengkonsumsi garam, pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan lebih banyak makan sayur dan buah, kurangi gula, ikan, dan kurangi lemak jenuh. Hal itu harus diiringi dengan berolahraga secara teratur 30 menit perhari. Keberhasilan mengontrol tekanan darah mencapai target terbukti menurunkan kejadian stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20%. (Suharmanto, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sukabumi pada tanggal 24 oktober 2022. Di dapatkan jumlah penderita hipertensi pada lansia 102 responden pada bulan september 2022. Dari hasil wawancara terhadap 5 lansia didapatkan 2 lansia datang sendiri dan 3 lainnya di antar oleh anaknya di dapatkan lansia tidak rutin memeriksakan tekanan darahnya di Puskesmas Sukabumi di karenakan keluarga sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengantar. Ke 5 lansia juga mengatakan bahwa keluarga tidak pernah melarang makan apa saja yang di makan oleh lansia. Masakan yang di sajikan biasanya menggunakan penyedap rasa dan tidak dipisahkan antara masakan untuk lansia dan masakan untuk anggota keluarga yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Sukabumi sebanyak 274 orang dan Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 50 responden yang diambil dengan Teknik sampling *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner dukungan keluarga dan pencegahan hipertensi yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan *alpha croncbach* 0,932 dan 0,899. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus *Chi square* dengan significant $\alpha < 0,05$

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, dan Pekerjaan (n=50)

Variable		Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	24,0
	Perempuan	38	76,0
Umur	45-65 tahun	22	44,0
	66-70 tahun	18	36,0
	>70 tahun	10	20,0
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	7	14,0
	SD	6	12,0
	SMP	8	16,0
	SMA	19	38,0
	PT	10	20,0
Pekerjaan	PNS	13	26,0
	Tani	8	16,0
	Wirawasta	17	34,0
	Pensiunan	6	12,0
	Ibu Rumah Tangga	6	12,0

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini yang menjadi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (76,0%). Mayoritas usia responden adalah berusia usia 45-65 tahun sebanyak 22 orang (44,0%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 19 orang (38,0%). Dan mayoritas pekerjaan yang menjadi responden adalah sebagai wiraswasta sebanyak 17 orang (34,0%).

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	23	46,0
Kurang	27	54,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 hasil dukungan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi, dalam kategori baik sebanyak 23 orang dengan (46,0%), dan kategori kurang sebanyak 27 orang dengan (54,0%).

Pencegahan Hipertensi

Tabel 3. Distribusi Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Pencegahan Hipertensi	F	%
Baik	22	44,0
Kurang	28	56,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 hasil pencegahan hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan total sampel 50, dalam kategori baik sebanyak 22 orang dengan (44,0%), dan kategori kurang sebanyak 28 orang dengan (56,0%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Dukungan Keluarga	Pencegahan Hipertensi				Total		P Value
	Baik		Cukup		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	18	36,0 %	5	10,0 %	23	46,0 %	0,000
Cukup	4	8,0 %	23	46,0 %	27	54,0 %	
Total	22	44,0%	28	56,0 %	50	100%	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data dukungan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi, dalam kategori baik sebanyak 23 orang dengan (46,0%), dan kategori kurang sebanyak 27 orang dengan (54,0%). Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Lansia yang mendapat dukungan keluarga akan cenderung melakukan pencegahan hipertensi dengan baik, sebaliknya lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga akan cenderung tidak melakukan pencegahan hipertensi dengan baik (Arisjulyanto, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2016) menyatakan ada Hubungan dukungan emosional, dukungan penghargaan, informasi, dan instrumental dengan perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi dengan nilai ($p < 0,05$). Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan support system utama sebagai orang yang paling dekat dengan lansia. Perawat dapat memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia yang menderita hipertensi agar tau cara pencegahan hipertensinya.

Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data hasil pencegahan hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan total sampel 50, dalam kategori baik sebanyak 22 orang dengan (44,0%), dan kategori kurang sebanyak 27 orang dengan (54,0%). Menurut Susilo et al., (2021) untuk mengendalikan dan mencegah hipertensi, selain pola makan sehat dilakukan bersamaan pola hidup sehat. Ini sangat penting karena pola hidup sehat akan membuat sehat secara keseluruhan, termasuk terhindar dari penyakit hipertensi. Penelitian ini didukung oleh Andria (2011) bahwa pola makan dapat diartikan suatu sistem, cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, pola makan yang sehat dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan makan secara sehat. Pola makan juga ikut menentukan kesehatan bagi tubuh. Penderita yang menderita penyakit jantung coroner, diperlukan bimbingan seorang supervisor untuk menilai dampak yang mungkin timbul seperti kelainan irama jantung atau kelainan lain yang mungkin terjadi akibat iskemia atau kekurangan oksigen pada saat berolahraga. Pada latihan ringan tidak ada perubahan kadar aktivitas renin dalam plasma, perubahan konsentrasi aldosterone serum, maupun perubahan aktivitas *angiotensin converting enzyme* yang bermakna, sehingga melalui latihan ringan tekanan darah dapat menurun. Keluarga cenderung terlibat dalam pengambilan keputusan dan proses terapi pada setiap tahapan sehat dan sakit anggota keluarganya (Friedman, 2013). Upaya keluarga dalam promosi kesehatan, pencegahan dan penurunan risiko melibatkan isu seputar gaya hidup seperti menghentikan kebiasaan merokok, berolah raga secara teratur, memakan makanan yang sehat dan bergizi yang semuanya melibatkan keputusan dan partisipasi dari keluarga.

Ada beberapa cara yang perlu diperhatikan keluarga terkait dengan pencegahan hipertensi diantaranya, berempati terhadap pola diet penderita hipertensi, menyediakan masakan dengan sedikit garam, membantu penderita untuk mengurangi konsumsi garam dengan selektif dalam membeli dan menghadirkan makanan bagi seluruh keluarga sehingga penderita tidak perlu

menahan keinginan untuk makan makanan garam tinggi yang disediakan. Dalam menyajikan makanan, pilih yang mengandung serat tinggi, rendah kolesterol dan tidak memacu obesitas (Haryanti & Martuti, 2020).

Peneliti berasumsi lansia upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh lansia yaitu harus memperhatikan pola makan karena hipertensi disebabkan pola makan yang tidak baik, seperti terlalu banyak makan garam dan lemak. Istirahat lansia rendah sehingga kebutuhan tidur menjadi berkurang salah satu efek dari kurang tidur adalah penyakit kardiovaskuler salah satunya adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi. Lansia harus mengatur pola istirahat dengan cara tidur siang hari sehingga badan menjadi segar. Penanganan yang benar terhadap hipertensi dapat mengurangi peluang terjadinya kekambuhan dan komplikasi hipertensi. Selain itu lansia dapat melakukan olahraga pagi seperti jalan pagi dalam waktu seminggu tiga kali, lansia tidak boleh terlalu lelah saat menjalankan aktivitas sehari-hari.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. Hal ini sesuai dengan teori (Herlina, 2013) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dalam mengendalikan penyakit ditentukan oleh hal yang berbeda pada tiap individu. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar dan juga kemauan dari dalam diri sendiri untuk mengendalikan penyakit.

Rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku lansia dalam pencegahan hipertensi dan akan berdampak pada penurunan kesehatan dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi (Githa, 2021). Hal ini juga didukung oleh Yenni et al., (2021) bila lansia hipertensi mendapat dukungan yang cukup dari keluarga, maka lansia akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya. Beberapa teori perubahan perilaku kesehatan menunjukkan bahwa keluarga adalah pengaruh utama, baik pada status kesehatan maupun pada perilaku kesehatan anggota keluarganya. Keluarga memegang peranan penting dalam konsep sehat sakit anggota keluarganya, dimana keluarga merupakan sistem pendukung yang memberikan perawatan langsung terhadap anggota keluarganya yang sakit. Individu yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat lebih cenderung untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku kesehatan yang baru dari pada individu yang tidak memiliki dukungan keluarga untuk mengubah perilakunya (Suparni et al., 2022; Putri et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Antari, 2012) dimana didapatkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Keluarga hendaknya mengetahui dan peduli terhadap tanda dan gejala yang dirasakan lansia hipertensi terkait dengan masalah kesehatannya. Bila keluarga tidak mengenal gejala dari penyakit, kemungkinan lansia akan terlambat mendapatkan pertolongan sehingga memperburuk keadaan lansia. Keluarga mulai mencari pengobatan, informasi, saran dan validasi dari pihak luar. Membicarakan dengan keluarga dalam pengambilan keputusan apakah penyakit pada anggota keluarga sebaiknya ditangani di rumah atau di rumah sakit (Arisjulyanto, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada dosen pembimbing, Ketua Program studi, Dekan dan Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk dapat menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, K. M. (2011). *Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*. 111–117.
- Antari. (2012). *Besar Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rsup Sanglah*. Tesis.
- Arisjulyanto, D. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2016. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11).
- Arisjulyanto, D. (2018). The Effect Of Progressive Muscle Relaxation Techniques To Decrease Blood Pressure For Patients With Hypertension In Mataram. *Primary Health Care*, 8(4), 10–13. <https://doi.org/10.4172/2167-1079.1000309>
- Azizah, A. N. (2022). *Studi Kasus Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Hipertensi Di Ppslu Dewanata Cilacap*. 3(4), 5709–5712.
- Br.Siahaan, R. H., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.14710/Hnhs.5.1.2022.43-53>
- Dewi, O. P. K., Kristiyawati, S. P., & Victoria, A. Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Management Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. R. Soetijono. Blora. *Pena Nursing*, 1(1), 57–68.
- Diana Helda, & Ludia Seprianti. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Fisik Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 16–22. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.191>
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktek*. Egc.
- Githa, H. (2021). *Prinsip-Prinsip Dasar Kesehatan*. Bina Putra Aksara.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30–35. <https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>
- Haryanti, E. T., & Martuti, N. K. T. (2020). Analisis Cemaran Logam Berat Timbal (Pb) Dan Kadmium (Cd) Dalam Daging Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Sp.*) Di Tpi Kluwut Brebes. *Life Science*, 9(2), 149–160. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lifesci>
- Kemendes RI. (2019). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Pravelensi Hipertensi*.
- Mohamad. (2022). Relationship Of Family Support With Medication Adherence Of Hypertension Patients. *Scientific Journal Of Nursing*, 8(2), 439–458.
- Ningsih, R. W. S. (2020). Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*.
- Putri, A. U., Sabri, R., & Yeni, F. (2021). Elderly Experience With Self Care Hypertension At Home. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 11, 709–714.
- Sinaga, A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Sukamaju Wilayah Binaan Uptd Cikalong Kecamatan Cimaung. *Jurnal Kesehatan "Caring And Enthusiasm"*, 5(1), 39–46. Google Scholar

- Sri, Novia, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Jurnal Assyifa*, 92–102.
- Suharmanto. (2021). Hubungan Antara Pemahaman Tentang Pola Makan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Relationship Between Understanding Of Eating Pattern With Hypertension Prevention Behavior. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5, 94–98.
- Suparni, Mahwat, Y., Hartiningsih, S. S., Gorta, W., Tereza, S. A., Mardani, N. P., & Alfiani, N. (2022). Sosialisasi Tentang Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Ptm). *Jurnal Abdi Masada*, 1, 69–74.
- Susilo, A., Laksono Adiputro, D., & Marisa, D. (2021). Literature Review: Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Ankle Brachial Index (Abi) Pada Lansia Hipertensi. *Homeostasis*, 4(3), 613–624.
- Tengah, D. K. P. J. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- World Health Organization. (2019). A Global Brief On Hipertension. *Who Indonesia Situation Report*, 19.
- Yenni, Arifin, Gunawan, E., Pakpahan, L., & Siregar, H. (2021). The Impact Of Solvency And Working Capital On Profitability. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 15–38. [Http://Www.Jiemar.Org/](http://Www.Jiemar.Org/)